
**PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN PENGEMBANGAN
USAHA UNTUK USAHA KECIL (UMKM) DI DESA BARU
KECAMATAN PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG**

**Dimita H. P. Purba[✉], Rintan Saragih, Mulatua P. Silalahi, Yosephine N. Sembiring,
Lamria Sagala, Ivo M. Silitonga, Thomas S. Goh, Rahel Junita, Duma R. Situmorang,
Arison Nainggolan, Tri Darma Sipayung, Putri J. Sitorus, Rimky M. P. Simanjuntak,
Farida Sagala**

Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: dimitahppurba@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol1No1.pp32-36>

ABSTRACT

A business, both on a large scale and micro, small and medium enterprises (MSMEs) should apply accounting principles in managing financial reports. So that through the implementation of good financial reporting, business owners get information, to be able to formulate strategies and can be used as a basis for decision making. However, not all business owners apply accounting principles due to limited knowledge. The same thing happened to a partner, namely Mr. Sarwo Wibowo (35 years), a business owner in the field of organic fertilizer located in Dusun 2A, Baru Village, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency. Since the business was operating, the partner has never made financial records in accordance with accounting standards. One of the impacts is that there is no separation of business finances from household finances. In addition to problems in the field of accounting, partners also experience marketing limitations. Through this Community Service (PKM) activity, the team conducted socialization, training and assistance in the preparation of business bookkeeping to partners as well as exposure to marketing strategies (business development). This training and mentoring aims to assist partners in managing their business so that the accounting and marketing knowledge can later be used as the basis for formulating strategies and making decisions.

Keyword: UMKM, Organic Fertilizer, Accounting, Marketing.

ABSTRAK

Suatu bisnis, baik dalam skala besar maupun usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) seyogyanya menerapkan prinsip-prinsip akuntansi di dalam mengelola laporan keuangan. Sehingga melalui pelaksanaan pelaporan keuangan yang baik, pelaku usaha mendapatkan informasi, untuk dapat menyusun strategi dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Namun belum semua pelaku usaha menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dikarenakan keterbatasan pengetahuan. Demikian halnya yang dialami oleh mitra yakni Bapak Sarwo Wibowo (35 tahun), pelaku usaha dibidang pupuk organik yang berlokasi di Dusun 2A, Desa Baru, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Sejak usahanya beroperasi, mitra belum pernah melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Salah satu dampaknya adalah tidak adanya pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Selain permasalahan dibidang akuntansi, mitra juga mengalami keterbatasan pemasaran. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, tim melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan penyusunan pembukuan usaha kepada mitra sekaligus pemaparan strategi pemasaran (pengembangan usaha). Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk membantu mitra dalam mengelola usahanya sehingga pengetahuan akuntansi dan pemasaran tersebut nantinya dapat digunakan sebagai dasar penyusunan strategi dan pengambilan keputusan.

Kata Kunci: UMKM, Pupuk Organik, Akuntansi, Pemasaran.

PENDAHULUAN

Penggunaan pupuk organik merupakan upaya untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia guna tetap dapat memelihara sifat fisik, kimia maupun biologi tanah (Hartatik & Setyorini, 2012). Sumber bahan organik yang dijadikan sebagai bahan utama dalam pembuatan pupuk organik antara lain: sisa panen (berupa Jerami, tongkol jagung, sabut kelapa dan sebagainya), kotoran/limbah ternak dan juga sampah yang dapat terurai (misalnya sampah sayuran, sampah buah-buahan serta daun kering). Proses pembusukan sampah organik tersebut akan menghasilkan pupuk organik (dalam bentuk padat atau cair) (Nur, Noor, & Muthia Elma, 2016).

Bahan baku yang melimpah menjadikan peluang bisnis pupuk organik semakin terbuka luas. Lokasi pembuatan pupuk organik tersebut berada di daerah Desa Baru Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, tepatnya di dusun 2 A. Dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya, Pak Bowo (demikian sapaan akrab beliau) dibantu oleh sang istri, bernama Ibu Meli. Usaha pupuk organik (selanjutnya disebut kompos) ini bernama Aqzat Karya yang sudah berdiri selama tiga tahun. Adapun produk kompos yang dihasilkan dibagi menjadi dua yakni Sunang dan Kompos Kaizen. Masing – masing kompos dikemas dalam karung yang berukuran 50 kg. Selanjutnya usaha pembuatan pupuk organik ini masuk ke dalam kategori UMKM.



Gambar 1. Lokasi Pembuatan Pupuk Organik

Bahan baku kompos diperoleh dari masyarakat yang berada disekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Beberapa bahan baku kompos tersebut sudah berusia kurang

lebih dua puluh tahun. Bahan baku ini kemudian dibeli oleh Pak Bowo dengan harga Rp. 20.000/karung untuk kemudian diolah dan dikemas. Dalam menjalankan usaha ini, Pak Bowo dibantu oleh dua orang karyawan tetap dan apabila permintaan terhadap pupuk kompos meningkat maka dilakukan penambahan karyawan harian (tenaga kerja borongan). Sistem pembayaran upah dilakukan berdasarkan berapa banyak jumlah yang berhasil dikemas oleh karyawan dalam sehari. Upah mengemas per karung dihargai sebesar Rp. 2.500/karung.

Saat ini lokasi pemasaran untuk produk kompos yakni di wilayah Tanah Karo dan Humbang Hasundutan. Harga jual tergantung kepada ongkos kirim. Apabila dibeli langsung di lokasi usaha, kompos dihargai sebesar Rp.45.000/zak. Sementara apabila kompos dipasarkan ke Tanah Karo maka ongkos kirim per karung (zak) sebesar Rp.7.500. Untuk daerah Humbang Hasundutan ongkos kirim per karung (zak) sebesar Rp.12.500. Jumlah kompos yang dikirim ke Tanah Karo sebanyak kurang lebih delapan ton setiap sekali pengiriman dan dalam sebulan dapat melakukan pengiriman sebanyak lima kali. Sedangkan ke daerah Humbang Hasundutan jumlah pupuk kompos yang dikirim sebanyak lima belas ton sekali pengiriman.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dalam bentuk skema yang disajikan pada gambar 2 di bawah ini



Gambar 2. Skema Pengabdian Kepada Masyarakat

Persiapan dan Pembekalan

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, meliputi:

1. Analisis situasi melalui survei dan wawancara yang dilakukan pada lokasi pengabdian, yaitu di dusun 2A, Desa Baru, Kecamatan Pancur Batu
2. Pemetaan Kebutuhan dilakukan melalui wawancara dan observasi sehingga diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Pak Bowo, diantaranya: (a) Pembukuan yang belum tertata dengan baik. Kondisi saat ini adalah belum terpisahnya pembukuan antara usaha pupuk kompos dengan pencatatan pembukuan rumah tangga ; (b) Daerah pemasaran yang masih terbatas.
3. Pelaksanaan Jadwal Kegiatan Pengabdian
Hal ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan menjadi teratur dan terarah
4. Penyusunan modul/materi pelatihan
Hal ini bertujuan agar penyampaian materi menjadi lebih terarah dan terdokumentasi



Gambar 3. Survei dan Pemetaan Kebutuhan

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah sosialisasi dan pemaparan materi yang dilakukan di balai desa dan tahap kedua adalah pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM



Gambar 4. Sosialisasi dan Pemaparan Materi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Balai Desa Baru



Gambar 5. Sosialisasi dan Pemaparan Materi Pemasaran produk UMKM di Balai Desa Baru

Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan serta pemahaman dari mitra, sehingga diharapkan apabila terdapat kekuangan maka dapat dilakukan tindakan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut. Proses evaluasi sendiri dilakukan sejak awal kegiatan, pada saat kegiatan berlangsung dan pada akhir kegiatan. Bentuk evaluasi dilakukan melalui wawancara dengan mitra (dalam hal ini adalah Pak Bowo).

Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan. Dimana pada tahap ini, diharapkan mitra telah memperoleh pengetahuan (*knowledge*) tentang

pembukuan sederhana untuk UMKM serta strategi apa yang dapat digunakan untuk pengembangan pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di usaha pembuatan pupuk organik milik Pak Bowo yang berlokasi di Dusun 2A, Desa Baru, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Melalui pemetaan awal yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam kegiatan operasional usahanya, Pak Bowo belum melakukan proses pencatatan/pembukuan untuk kegiatan yang dilakukan dan juga tidak adanya pemisahan antara keuangan rumah tangga dan keuangan usaha. Hal lain yang menjadi permasalahan adalah keterbatasan lokasi pemasaran. Pada saat pelaksanaan, ditemukan bahwa sejak usaha pupuk ini beroperasi, catatan keuangan yang dilakukan oleh Pak Bowo hanyalah berupa catatan-catatan kecil yang berisi tentang jumlah pupuk yang tersedia di Gudang (pupuk yang siap untuk dijual); catatan jumlah bahan baku organik yang tersedia di gudang dan jumlah yang dibutuhkan ; catatan jumlah pupuk yang telah didistribusikan ; catatan jumlah gaji atau upah karyawan/buruh yang dibayarkan setiap minggu.



Gambar 6. Dokumen Operasional Usaha yang Dijelaskan Oleh Mitra

Seluruh pencatatan yang dilakukan beliau masih belum menggunakan standar penyusunan laporan keuangan yang baik. Untuk jumlah pencatatan penjualan tunai atau kredit atas pupuk belum dilakukan dengan baik sehingga mengakibatkan sebagian data/informasi ada yang hilang. Demikian juga dengan kwitansi, bon/faktur tidak disusun dengan rapi dan buku kas harian belum dibuatkan dengan baik sehingga

belum ada penyusunan laporan keuangan atas usaha tersebut, baik neraca maupun laporan laba rugi.

Setelah keseluruhan dokumen dan catatan operasional dievaluasi, selanjutnya dilakukan pendampingan pelatihan dalam penyusunan / pencatatan sederhana terhadap aktivitas operasional usaha pupuk Pak Bowo.



Gambar 7. Pendampingan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Mitra

Dari kegiatan pendampingan pelatihan ini diharapkan pelaku usaha, yaitu Bapak Sarwo Wibowo (Pak Bowo) sudah mampu menyusun laporan keuangan yang baik. Sudah mampu mencatat transaksi sesuai standar yang berlaku, menghasilkan laporan keuangan setiap periode (per bulan, Tri wulan atau tahunan), dapat melaporkan pendapatan penjualan pupuk dengan baik setiap bulannya serta peningkatan pemahaman atas pemisahan keuangan pribadi dengan usaha bisnis (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Selanjutnya salah satu strategi yang dapat dilakukan mitra untuk mengatasi masalah pemasaran adalah penerapan strategi intensif melalui pengembangan pasar. Hal ini dapat dilakukan melalui MoU dengan Pemda yang berada di wilayah (geografi) target pemasaran. Untuk mempermudah upaya ini, disarankan sebaiknya usaha pupuk organik memiliki badan hukum. Jenis badan usaha yang disarankan adalah berbentuk CV.

Implementasi strategi lainnya yang dapat dilakukan adalah:

1. Melakukan kerjasama dengan kelompok-kelompok petani yang berada di wilayah

(geografi) yang baru untuk menggunakan pupuk organik.

2. Melakukan sosialisasi manfaat penggunaan pupuk organik di lokasi wilayah (geografi) yang baru

MONITORING DAN EVALUASI

Proses monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengamati sejauh mana kegiatan PKM yang dilakukan memiliki dampak yang diharapkan terhadap mitra. Salah satu bentuk monitoring dan evaluasi dilakukan melalui Kerjasama dengan pemerintahan Desa Baru dalam rangka pelatihan pembukuan keuangan usaha kecil (UMKM) yang berada di daerah Desa Baru (dalam hal ini pupuk organik yang berada di Dusun 2A). Apabila dalam kegiatan operasional usaha yang berhubungan dengan aktivitas pembukuan dan pemasaran, mitra mengalami kendala dan permasalahan, maka dapat segera melaporkannya ke kantor Desa Baru dan selanjutnya akan kembali dilakukan pelatihan dan pendampingan.



Gambar 8. Kegiatan monitoring dan evaluasi di Balai Desa Baru

PENUTUP

Proses transfer dan *sharing knowledge* telah dilakukan melalui kegiatan PKM ini, sehingga diharapkan mitra memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam melakukan pencatatan keuangan untuk aktivitas usaha; melakukan pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga serta mampu *mendesign* strategi dalam rangka pengembangan pemasaran.

Selanjutnya diharapkan adanya kegiatan lanjutan (*coaching*) yang diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan

pengetahuan atas akuntansi usaha kecil (UMKM) agar usaha dapat dikelola berdasarkan standar laporan keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartatik, W., & Setyorini, D. (2012). Pemanfaatan Pupuk Organik untuk Meningkatkan Kesuburan Tanah dan Kualitas Tanaman. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pemupukan Dan Pemulihan Lahan Terdegradasi*, 571–582. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Nur, T., Noor, A. R., & Muthia Elma. (2016). Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Penambahan Bioaktivator EM4 (Effective Microorganisms). *Konversi*, 5(2), 5–12.